

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Waria yang menjadi partisipan dalam penelitian ini telah mengalami gangguan identitas gender sejak kecil sehingga mereka merasakan adanya perbedaan dan pertentangan dalam diri, sehingga tidak mampu bersikap dan berperilaku seperti laki-laki pada umumnya. Ketika partisipan menemukan bahwa tidak hanya partisipan sendiri saja yang mengalami pertentangan terhadap jenis kelamin dan membuat keputusan untuk berubah penampilan, perasaan akan adanya perbedaan dan pertentangan yang dirasakan dalam diri mulai menurun karena merasa telah menjadi diri sendiri dan dapat mengaktualisasikan dirinya.

Penyesuaian diri di tengah masyarakat dan penolakan masyarakat dianggap sebagai salah satu hambatan yang ditemui partisipan. Partisipan yang mengalami diskriminasi, merasakan adanya rasa solidaritas dari kawan-kawan “senasib” dimana partisipan merasa aman dan mendapatkan hubungan dan memberikan dukungan satu sama lain. Kepuasan hidup yang kuat dirasakan oleh keempat partisipan. Pada partisipan I, kepuasan hidup yang dimiliki saat ini cukup tinggi terlihat dari bagaimana kemampuan bertahan dan sikap menerima yang dimiliki dengan kehidupan saat ini, di sisi lain partisipan I juga memiliki keinginan untuk lebih meningkatkan ibadah dengan Tuhan. Pada partisipan II, kepuasan hidup yang tinggi terlihat dari bagaimana partisipan menerima dengan sepenuh hati kondisi hidupnya saat ini, terlebih lagi partisipan sangat menikmati pekerjaannya yang merupakan *passion* partisipan sedari dulu. Hal tersebut yang mengantarkan

partisipasi sebagai perias manten Jawa yang cukup dikenal berkat kemampuan yang dimiliki partisipan. Untuk partisipan III, kepuasan hidup yang tinggi terlihat dari bagaimana partisipan menerima dan mensyukuri kondisi kehidupannya saat ini, terlebih lagi partisipan memiliki pasangan yang sudah bersama selama 12 tahun yang menjadi salah satu sumber dukungan sosial terpenting bagi partisipan untuk membantu mencapai kepuasan hidupnya. Terakhir, pada partisipan IV kepuasan hidup yang tinggi dilihat dari bagaimana proses partisipan memperjuangkan identitas dan keberadaannya sebagai waria maupun keberhasilan partisipan dalam mendirikan dan mempertahankan keberadaan pondok pesantren. Di samping itu, partisipan IV dalam menjalani kehidupan sebagai waria selalu berusaha untuk meningkatkan ibadah dengan Tuhan dan memberikan manfaat kepada orang banyak, hal tersebut yang membuat partisipan IV mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak yang juga menjadi salah satu sumber kepuasan hidup partisipan saat ini. Keempat partisipan merasa sudah sempurna hidup sebagai waria, selain itu karena di titik ini keempat partisipan sudah bisa menerima kondisi hidupnya, baik secara psikologis maupun sosial.

Sementara strategi coping yang digunakan adalah pendekatan diri kepada Tuhan oleh partisipan YS dan SR, strategi ini sebagai cara untuk pasrah dengan kondisi yang dihadapi serta sebagai jalan menemukan ketenangan dalam hidup guna meningkatkan kepuasan hidup. Sedangkan untuk partisipan T dan NA, yang menjadi strategi coping yaitu dengan mengasah keterampilan dan *passion* yang dimiliki masing-masing, strategi ini sebagai cara untuk mengaktualisasikan diri

dengan kondisi yang sekarang, dengan begitu T dan NA bisa menikmati hidup dan juga untuk menunjang kepuasan hidup partisipan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi partisipan

Mengingat masih terdapat kurangnya penerimaan waria di lingkungan masyarakat dan membentuk stigma negatif pada waria di kalangan masyarakat awam diharapkan bisa membuat partisipan memahami kultur yang ada di lingkungan masyarakat dengan membangun komunikasi yang baik. Partisipan disarankan agar tetap memiliki sikap hidup yang positif di dalam menjalani kehidupan sebagai waria. Hal tersebut bertujuan agar setiap partisipan memiliki dan mempertahankan kondisi kepuasan hidup yang baik di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat luas.

#### 2. Bagi pondok pesantren waria al-fatah Yogyakarta

Diharapkan pesantren membekali dan meyakinkan kawan waria dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat. Karena sebagian kawan waria disini masih belum menyadari akan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Selain itu juga dengan menjaga kondisi dan lingkungan pondok pesantren agar seluruh kawan waria tetap nyaman dalam beribadah dan beraktivitas juga dapat mencapai kepuasan hidup di pondok pesantren yang baik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat penelitian yang sama disarankan agar lebih teliti melihat gejala-gejala yang muncul pada saat proses penelitian. Observasi tidak hanya dilakukan pada saat proses wawancara tetapi juga pada saat terpisah untuk melengkapi data penelitian. Proses penelitian dengan melibatkan waria tidak cukup mudah karena partisipan cenderung akan menutup diri. Maka dari itu disarankan agar mau bersabar dan tekun untuk terus menggali data dengan wawancara hingga data cukup untuk keperluan penelitian. Selain itu bagi peneliti selanjutnya agar bisa menggali lebih dalam apa yang sedang diteliti agar data yang dimiliki mampu menggambarkan dengan jelas permasalahan yang diteliti.